

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani bawang merah di Kecamatan Wanasari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi bawang merah di Kecamatan Wanasari sebesar 9,261 ton per hektar, produksi tersebut berbeda nyata dengan produksi bawang merah di Jawa Tengah sebesar 11,05 ton per hektar.
2. Produksi bawang merah di Kecamatan Wanasari sebesar 9,261 ton per hektar, produksi tersebut berbeda nyata dengan produksi bawang merah di tingkat Nasional sebesar 10,06 ton per hektar.
3. Faktor produksi luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida secara serempak berpengaruh terhadap produksi bawang merah, koefisien determinasi sebesar 0,943.
4. Secara parsial luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah bahwa petani bawang merah di Kecamatan Wanasari masih dapat menambah penggunaan luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida untuk meningkatkan produksi bawang merah. Penambahan bibit agar tidak memperbesar biaya usahatani

dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian hasil panen bawang merah milik sendiri dengan cara memilih umbi yang berkualitas sebagai bibit yang akan ditanam di masa tanam berikutnya. Penambahan luas lahan, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida dapat dilakukan bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing petani. Penambahan pupuk organik sebelum masa tanam dimulai dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan ketersediaan hara didalam tanah serta dapat meningkatkan kualitas hasil panen produksi usahatani bawang merah.